

Jejak Artikel:

Unggah: 20 Desember 2021;

Revisi: 30 Desember 2021;

Diterima: 14 Januari 2022;

Tersedia online: 10 Agustus 2022

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Carina Ruslan¹, Vargo Christian L. Tobing²

¹²Universitas Putera Batam

pb170810057@upbatam.ac.id¹; Vargo.Christian@puterabatam.ac.id²

Abstract

This study aims to determine the factors that affect profitability in the food and beverage sub-sector manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020. The population consists of 26 companies with the sample technique used is purposive sampling. The sample in this study are companies that meet the criteria, there are 11 companies with 55 data. The results of the research on the t test are that the Current Ratio partially has a positive and significant effect on Return on Assets, Total Asset Turnover partially has no effect on Return on Assets and Debt to Equity Ratio partially has a positive and significant effect on return on assets. The results of the research on the f test are that Return on Assets is simultaneously influenced by the Current Ratio, Total Asset Turnover, and Debt to Equity Ratio. The results of the coefficient of determination prove that Return on Assets is explained by the Current Ratio, Total Asset Turnover, and Debt to Equity Ratio of 17.9% and the remaining 82.1% percentage is explained by other variables not included in this study.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Total Asset Turnover*

Pendahuluan

Dunia persaingan yang ada menjadikan perusahaan semakin kompetitif karena persaingan yang ketat. Perusahaan perlu menjaga dan meraih sasarannya sehingga mempunyai persaingan yang ketat. Reputasi kompetitif sehingga melibatkan betapa pentingnya kinerja keuangan suatu perusahaan. Yang menjadi variabel dalam menilai kemampuan finansial suatu perusahaan ialah *Return on Assets* (ROA). *Return on assets* menjadi salah satu perbandingan profitabilitas yang dipakai untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam memperoleh profit dengan pemanfaatan aset yang ada atau membandingkan setiap usaha yang yang dihasilkan dengan aset koperasi untuk tahun yang berhubungan. Besarnya *return on assets* memperlihatkan kemampuan perusahaan juga baik, dikarenakan *return* semakin besar (Aulia *et al.*, 2020).

¹Koresponden: Carina Ruslan. Universitas Putera Batam. Jl. Raden Patah No.12A, Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444. pb170810057@upbatam.ac.id

Indonesia menjadi salah satu negara di Asia yang berstatus ekonomi berkembang. Profitabilitas menjadi standar yang efektif untuk menilai performa suatu perusahaan. Profitabilitas juga sangat berperan penting untuk memperoleh keuntungan pada perusahaan dengan pemanfaatan aset yang ada pada perusahaan tersebut. Profitabilitas bisa dinilai dengan *return on assets* perusahaan tersebut. Utami dan Hariyanti (2018) menjelaskan, *Return on Assets* ialah skala yang menunjukkan perputaran aset dinilai dari kapasitas penjualan. Hasil pengembalian terhadap penanaman modal atau dikenal dengan *return on assets* disebabkan oleh margin laba bersih dan perputaran jumlah aset dikarenakan jika *Return on Assets* kecil, maka penyebabnya ialah margin laba menjadi kecil dikarenakan margin laba bersih yang kecil.

Keuntungan yang tinggi pada perusahaan bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang dipakai pada penelitian ini yakni *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengukuran *Current Ratio* (CR) didasari pada skala aset lancar dengan utang jangka pendek yang perlu dibayar perusahaan. Yang mana banyaknya aktiva lancar yang tersedia dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan habis masanya (Gultom *et al.*, 2020). Tingginya *current ratio* pada perusahaan menandakan kecilnya risiko kegagalan perusahaan dalam membayar tanggung jawab jangka pendeknya. Tingginya nilai *current ratio* pada perusahaan akan mengurangi ketidakjelasan untuk pemodal, tetapi memperlihatkan terdapat modal yang tidak terpakai sehingga mengecilkan tingkat profitabilitas perusahaan yang mengakibatkan *return on asset* menjadi kecil (Gultom *et al.*, 2020).

Total Assets Turnover (TATO) ialah perputaran aset perusahaan yang dinilai dengan kapasitas penjualan (Angelina *et al.*, 2020). Yang menjadi alasan penentuan skala ini dikarenakan efektivitas perusahaan dalam mendapatkan penjualan dengan pemakaian asetnya akan diperlihatkan dalam perhitungan *total assets turnover*. Skala ini menilai perputaran semua kekayaan perusahaan, jika hasil *total assets turnover* kecil membuktikan bahwa perusahaan tersebut tidak mendapatkan cukup penjualan. Dengan kata lain, tingginya perputaran aset perusahaan, menjadikan perusahaan lebih efektif dalam mengatur kekayaannya dan tingkat efisiensi pemakaian aset untuk mendukung penjualan menjadi baik. Tingginya *total assets turnover*, menjadikan perusahaan lebih baik untuk mengatur asetnya dan tingkat efisiensi pemakaian aset untuk mendukung penjualan menjadi baik sehingga *Return on Assest* (ROA) akan menjadi besar. Dalam perusahaan subsektor makanan dan minuman, ada berbagai perusahaan yang mempunyai nilai *total assets turnover* di bawah satu, sehingga dinyatakan rendah karena bagi perusahaan manufaktur yang memakai dana intensif akan mempunyai nilai *total assets turnover* mendekati satu.

Tingginya perbandingan terhadap total utang dengan dana sendiri yang terdapat pada perusahaan bisa dihitung memakai *Debt to Equity Ratio* (DER). Skala ini dipakai dalam melihat masing-masing rupiah dana sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang. Yang dimana perusahaan menggunakan utang jangka panjang menjadi modal dari usahanya. Tingginya *debt to equity ratio* memperlihatkan besarnya rasa percayaan pihak luar yang menjadikan performa perusahaan naik, dikarenakan dana yang besar sehingga peluang dalam meningkatkan *return on assest* suatu perusahaan menjadi besar. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat mempunyai *debt to equity ratio* yang cukup besar yang membuktikan performa perusahaan buruk. Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mempunyai hasil *return on asset* sebesar 17,51% di tahun 2016 dan mengalami penurunan menjadi 11,61% ditahun 2020, Perusahaan lain seperti pada perusahaan Delta Djakarta memiliki hasil *return on assets* sebesar

21,25% di tahun 2016 dan mengalami penurunan menjadi 10,07% ditahun 2020. Nilai *return on assets* mempunyai standar nilai yakni 5,98% maka perusahaan termasuk kategori baik, jika perusahaan belum memenuhi ketetapan maka perusahaan belum bisa mempunyai standar *return on asset*. Pada PT Sekar Bumi Tbk dan PT Sekar Laut Tbk memiliki nilai *return on asset* yang dibawah standar.

Landasan Teori

Return on Assets

Skala yang digunakan masing-masing perusahaan dalam melaksanakan penilaian seberapa efisien perusahaan dalam mengatur aset yang dimiliki dalam perolehan keuntungan yang ditentukan (Gultom *et al.*, 2020). *Return on Assets* (ROA) ialah skala yang menilai kapasitas perusahaan mendapatkan keuntungan bersih dari jumlah modal yang ditanamkan perusahaan atau total aktiva perusahaan. *Return on assets* yang dimiliki perusahaan terjadi penyusutan tidak menunjukkan perusahaan mengalami penyusutan keuntungan, namun secara langsung akan memiliki pengaruh ketika melaksanakan perbandingan pada keuntungan yang diharapkan perusahaan tersebut. Skala yang diketahui memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi yakni rasio *return on asset*, dikarenakan skala tersebut memiliki kesanggupan dan menilai dan mendapatkan keuntungan dengan memakai aset pada perusahaan tersebut (Chandra *et al.*, 2021). Pengukuran yang dihasilkan bisa diketahui dengan melaksanakan perhitungan, jika dinilai baik maka ekonomi akan menjadi lebih baik. Menurut Utami dan Hariyanti (2018) cara menghitung *return on assets* yang ada pada sebuah perusahaan dapat dilakukan melalui cara berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset}$$

Menurut Sanjaya dan Sipahutar (2019) ada beberapa tujuan rasio profitabilitas, yaitu:

1. Digunakan untuk menilai pendapatan keuntungan perusahaan di periode tersebut
2. Memberi perbandingan pendapatan pada keuntungan sebelumnya dengan keuntungan masa sekarang pada perusahaan
3. Menggambarkan proses kenaikan laba yang sudah didapatkan
4. Membandingkan keuntungan sesudah pajak bersama dana perusahaan tersebut
5. Menilai tingkat daya produksi modal yang terdapat dalam hal apa saja.

Menurut Sanjaya dan Sipahutar (2019) ada beberapa manfaat rasio profitabilitas, yaitu:

1. Melihat berapa banyak pendapatan keuntungan pada perusahaan di periode tersebut
2. Melihat hasil perbandingan pendapatan keuntungan sebelumnya dengan keuntungan masa sekarang pada perusahaan
3. Bisa menggambarkan proses kenaikan laba yang sudah didapatkan
4. Bisa melihat hasil keuntungan sesudah pajak bersama dana perusahaan tersebut
5. Bisa menilai tingkat daya produksi modal yang terdapat dalam hal apa saja.

Current Ratio

Menurut Sinaga *et al.* (2020) menjelaskan, *current ratio* ialah suatu ukuran yang dipakai dalam memenuhi tanggung jawab atau membayar utang jangka pendek, yakni kapabilitas yang terdapat dalam perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya yang masanya akan habis.

Current ratio dapat dihitung melalui aktiva lancar di bagi dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan tersebut maka akan didapatkan hasil *current rasio*. Menurut Utami dan Hariyanti (2018) *current ratio* dikenal sebagai skala yang sangat sering dipakai dalam memeriksa posisi dana kerja pada perusahaan dikarenakan perbandingan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. Skala ini memperlihatkan nilai aktiva lancar (yang nantinya bisa diubah menjadi uang) terdapat beberapa kali dalam utang jangka pendek. *Current ratio* ini memperlihatkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek atau kapabilitas perusahaan dalam memenuhi utangnya. Menurut Sinaga *et al.* (2020) cara menghitung *current ratio* yang ada pada sebuah perusahaan dapat dilakukan melalui cara berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Gultom *et al.* (2020) menyatakan adapun tujuan yang dapat diambil yaitu:

1. Menilai kapasitas perusahaan membayar kewajiban atau utang akan habis masanya ketika ditagih dengan arti kesanggupan dalam membayar kewajiban yang sudah ditentukan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Menilai kapasitas perusahaan memenuhi tanggung jawab jangka pendek dengan aktiva lancar dengan menyeluruh dengan arti kewajiban yang durasinya dibawah satu tahun atau setara satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Menilai kapasitas perusahaan memenuhi tanggung jawab jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa menghitung persediaan atau tagihan. Dalam hal ini aktiva lancar dikurang dengan persediaan dan utang yang dinilai likuiditasnya termasuk kecil.
4. Menilai atau memberi perbandingan pada jumlah persediaan yang dimiliki dengan dana usaha perusahaan.
5. Menilai besaran uang kas yang dimiliki dalam melunasi utang.

Gultom *et al.* (2020) menyatakan adapun manfaat yang dapat diperoleh yaitu:

1. Menjadi instrumen persiapan nantinya, khususnya yang berhubungan persiapan kas dan utang.
2. Mengetahui keadaan dan posisi likuiditas perusahaan di setiap waktunya dengan memberi perbandingan dalam beberapa waktu.
3. Untuk mengamati kekurangan yang ada pada perusahaan, dari setiap bagian aktiva lancar dan utang lancar.
4. Sebagai instrumen pemicu untuk pihak pengelola dalam memperbaiki performanya dengan pengamatan skala likuiditas yang terdapat sekarang.

Total Assets Turnover

Total assets turnover dikenal sebagai skala yang menunjukka kapasitas pengelola dalam mengatur semua penanaman modal (aset) untuk memperoleh penjualan (Khassanah, 2021). *Total assets turnover* ialah skala yang mengutamakan daya guna pemakaian aset yang tersedia untuk mendapatkan jumlah penjualan dari setiap rupiah aktiva yang terdapat di perusahaan. *Total assets turnover* merupakan skala finansial perusahaan yang menggambarkan perputaran aset dari kas dibelikan sediaan, untuk perusahaan restoran, layanan, serta pariwisata sediaan tersebut diolah menjadi bahan baku hingga berbentuk produk yang akan dipasarkan secara angsuran

eCo-Buss

ataupun tunai yang nantinya akan menjadi kas (Sanjaya & Sipahutar, 2019). Skala *total asset turnover* ialah skala yang dipakai dalam menilai perputaran seluruh aset yang terdapat pada perusahaan dan menilai total pemasaran yang didapatkan dari setiap rupiah aset (Laela & Hendratno, 2019). Hal itu berarti *total asset turnover* cepat dan menciptakan penjualan yang tinggi sehingga dapat menaikkan nilai keuntungan perusahaan dan sebaliknya apabila rendah menciptakan nilai laba yang sedikit pula. Menurut Khassanah (2021) cara menghitung *total assets turnover* yang ada pada sebuah perusahaan dapat dilakukan melalui cara berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Gultom *et al.* (2020) terdapat beberapa tujuan dari mengetahui *total assets turnover* yaitu:

1. Menilai penentuan waktu penagihan utang selama satu periode atau modal yang diinvestasikan pada tagihan yang berputara selama satu periode
2. Menentukan hari rerata penagihan utang, dimana perhitungan yang dihasilkan memperlihatkan jumlah hari tagihan tersebut kebanyakan tidak bisa ditagih.
3. Menentukan waktu hari rerata persediaan yang ada dalam utang
4. Menilai jumlah modal yang diinvestasikan pada dana usaha yang berputar untuk satu periode atau beberapa penjualan yang bisa didapatkan dari masing-masing dana kerja yang dipakai
5. Menilai jumlah dana yang ditanamkan pada aktiva tetap yang berputar untuk satu periode
6. Menilai pemakaian aset perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan

Sanjaya dan Sipahutar (2019) menyebutkan berbagai keuntungan yang bisa dipakai dari *total assets turnover* yaitu:

1. Pengelola bisa mengetahui jumlah aset yang diinvestasikan pada aktiva tetap berputara selama satu periode
2. Pengelola bisa mengetahui pemakaian seluruh aset perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan pada periode tertentu

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio diartikan menjadi skala yang dijadikan sebagai perhitungan untuk utang total dengan memakai ekuitas (Chandra *et al.*, 2021). Bertambah tinggi DER menjadikan banyaknya risiko yang akan didapatkan dan investasi yang mengharapkan keuntungan semakin meningkat. Skala yang besar memperlihatkan juga perbandingan dana sendiri yang sedikit untuk membayar aset.

Debt to equity ratio dikenal sebagai variabel yang dapat dipakai untuk dalam menilai banyaknya dana sendiri yang semestinya dipakai untuk jaminan utang. Skala ini penting untuk diperhitungkan oleh instansi yang memberikan pinjaman, dikarenakan skala ini bisa memberi informasi kapasitas perusahaan untuk memulihkan pinjaman dari kreditur dan hal ini biasanya digunakan menjadi syarat untuk kesepakatan pinjaman perusahaan (Dewi & Esthiningrum, 2021).

Menurut Chandra *et al.* (2021) cara menghitung DER yang terdapat pada perusahaan dapat dilakukan melalui cara berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Gultom *et al.* (2020) menyebutkan beberapa tujuan dari mengetahui *debt to equity ratio*, yakni:

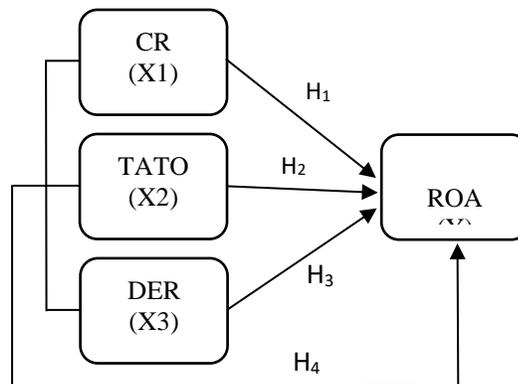
1. Mengkaji kesanggupan posisi perusahaan pada kewajibannya bagi pihak lain
2. Mengkaji kesanggupan perusahaan melaksanakan kewajibannya yang sifatnya permanen (yaitu kredit pinjaman termasuk bunga)
3. Mengkaji kesetimbangan antara nilai aset terutama aktiva tetap dengan dana
4. Mengkaji besaran aset perusahaan yang dibayarkan dari utang
5. Mengkaji besaran utang perusahaan yang memiliki pengaruh pada manajemen aset
6. Mengkaji atau menilai beberapa komponen dari tiap rupiah dana sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang
7. Mengkaji sebagian modal pinjaman yang akan ditagih dan memiliki beberapa dana sendiri

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dijalankan oleh Utami dan Hariyanti (2018) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* , *Total Asset Turnover* pada *Return on Asset* Pada PT. Intan Wijaya” mengemukakan bahwa secara parsial *current ratio* berdampak positif namun tidak signifikan pada *return on assets*, secara parsial *total asset turn over* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return on assets*.

Penelitian yang dijalankan oleh Sanjaya dan Sipahutar (2019) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* pada *Return on Asset* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI” menyatakan secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan pada *return on assets*, *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan pada *return on assets*, dan *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan pada *return on assets*. Hasil penelitian juga menyatakan *current ratio*, *debt to assets ratio* dan *total asset turn over* secara simultan pada terhadap *return on assets*.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
(Sumber: Penulis, 2021)

eCo-Buss

- H₁: *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor manufaktur di BEI.
- H₂: *Total assets turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor manufaktur di BEI.
- H₃: *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor manufaktur di BEI.
- H₄: *Current ratio*, *total assets turnover*, dan *debt to equity ratio* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor manufaktur di BEI.

Metode

Desain Penelitian

Desain penelitian ialah petunjuk untuk melaksanakan proses penelitian yang mencakup atas penentuan alat pengambilan data, penetapan sampel, perhimpunan data dan analisa data. Desain penelitian dilakukan dengan membuat tahapan perencanaan dari penelitian yang digunakan menjadi referensi dalam penentuan rencana, yang berarti langkah atau rencana dibentuk terlebih dahulu sebelum melaksanakan studi yang bersifat kuantitatif (Syafina & Harahap, 2019). Dalam penelitian, populasi dari 26 perusahaan terdapat 11 perusahaan yang menjadi sampel yaitu 55 data yang diteliti diketahui sebagai objek dari sebuah studi yang memiliki skala besar dan bermutu berdasarkan persoalan yang ada. Sampel diketahui menjadi komponen dari suatu populasi (Syafina & Harahap, 2019). Jenis sampel yang diambil sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh penulis menjadi sampel yang akan dikaji. Berikut merupakan standarnya:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI khususnya pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman.
2. Perusahaan memposting laporan finansial yang lengkap sepanjang periode 2016-2020.
3. Laporan perusahaan yang mengalami keuntungan setiap tahun penelitian.

Tabel 1. Sampel

No	Kode Saham	Nama	Kriteria 1	Kriteia 2	Sampel
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	-	-
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	√	-	-
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	-	-	-
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	1
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	-	-	-
6	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	-	-	-
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	√	√	2
8	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	-	-	-
9	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	-	-	-
10	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	-	-	-
11	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	-	-	-
12	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	3
13	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	-	-	-
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	4
15	KEJU	PT Mulia Boga Raya	-	-	-
16	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	5
17	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	√	√	6

eCo-Buss

18	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	-	-	-
19	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	-	-	-
20	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	√	-	-
21	PSGO	PT Palma Serasih	-	-	-
22	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	7
23	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	√	√	8
24	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	√	√	9
25	STTP	PT Siantar Top Tbk	√	√	10
26	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk	√	√	11

Sumber: Data olahan (2021)

Operasional Variabel

Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Operasional variabel menjadi nilai dari sebuah objek yang ditetapkan peneliti, yang selanjutnya ditentukan kesimpulannya. Dalam studi yang dilakukan penulis memakai dua jenis variabel yang diamati dari pandangan korelasi terhadap variabel yang dipakai, yakni variabel independen dan variabel dependen (Syafina & Harahap, 2019).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian kuantitatif yang dipakai mempunyai desain asosiatif kausal, data diambil dari laporan finansial suatu perusahaan yang terdapat situs resmi *Indonesia Stock Exchange* dari 26 perusahaan terdapat 11 perusahaan yang menjadi sampel yaitu 55 data yang diteliti. Peneliti menjadikan data ini sebagai riset penelitian yang bersumber dari link dibawah ini <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Dalam riset yang dilakukan, mengambil laporan keuangan perusahaan dari periode 2016-2020 yang tercatat pada BEI yang menjadi data penelitian. Dan akan diolah menggunakan SPSS, serta teknik analisis data untuk memperoleh hasil dengan analisis deskriptif yang di uji dengan regresi linier berganda, tetapi melaksanakan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Hasil

Statistik Deskriptif

Statistik merupakan jenis data yang sudah diperlihatkan secara mendasar untuk memudahkan dalam pelaksanaan analisa sebuah data (Syafina & Harahap, 2019). Analisis deskriptif mencakup beberapa bagian dibawah. Berikut hasil lampirannya:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_X1	55	.6795	8.6378	2.800391	1.9832561
TATO_X2	55	.0472	3.1048	1.185229	.6154324
DER_X3	55	.1635	1.7723	.722440	.4162169
ROA_Y	55	.0005	.5267	.123382	.1085472
Valid N (listwise)	55				

(Sumber: Pengolahan data SPSS v25 2021)

Hasil minimum yang dihasilkan dari variabel *current ratio* dengan statistik deskriptif yaitu 0,6795 yang terdapat di PT Multi Bintang Indonesia (2016). Hasil maksimum yang dideskripsikan yakni 8,6378 oleh PT Delta Djakarta (2017). Hasil rerata yang terdapat pada tabel memperlihatkan hasilnya yaitu 2,8003. Hasil Standar deviasi yang dihasilkan yaitu 1,9833.

Hasil minimum yang dihasilkan dari variabel *total asset turnover* dengan statistik deskriptif yaitu 0,0472 yang terdapat di PT Indofood Sukses Makmur (2017). Hasil maksimum yang dideskripsikan yakni 3,1048 oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia (2018). Hasil rerata yang terdapat pada tabel memperlihatkan hasilnya yaitu 1,1852. Standar deviasi yang dihasilkan yaitu 0,6154.

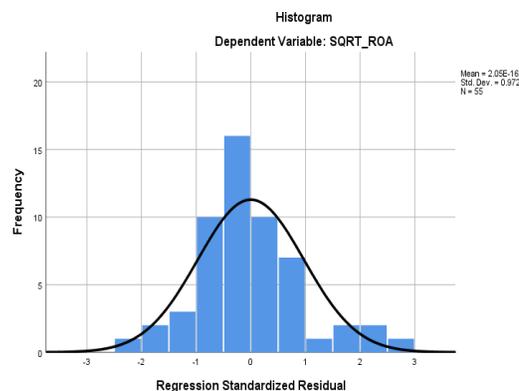
Hasil minimum yang dihasilkan dari variabel *debt to equity ratio* dengan statistik deskriptif yaitu 0,1635 yang terdapat di PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co (2018). Hasil maksimum yang dideskripsikan yakni 1,7723 oleh PT Multi Bintang Indonesia (2016). Hasil rerata yang terdapat pada tabel memperlihatkan hasilnya yaitu 0,7224. Standar deviasi yang dihasilkan yaitu 0,4162.

Hasil statistik deskriptif yang terdapat dalam tabel di atas memperlihatkan *return on assets* yang diamati memiliki hasil minimal yaitu 0,0005 terdapat pada PT Sekar Bumi (2019). Hasil maksimum yang dideskripsikan yakni 0,5267 oleh perusahaan PT Multi Bintang Indonesia (2017). Hasil rerata yang ditampilkan yaitu 0,1234. Standar deviasi yang dihasilkan yaitu 0,1085.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

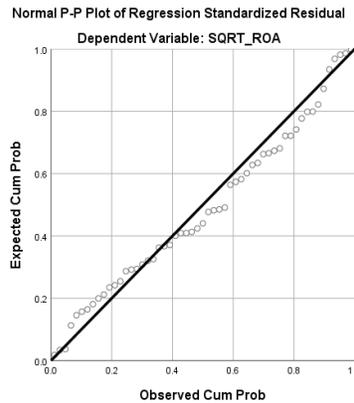
Menurut Ghozali (2018) mengungkapkan, tujuan penelitian ini dilakukan untuk bisa melihat apakah dalam studi ini mempunyai variabel pengganggu yang akan berdampak data menjadi tidak normal. Uji normalitas dapat diamati dari gambar dibawah:



Gambar 2. Grafik Histogram

(Sumber: Pengolahan data SPSS v25, 2021)

Pengujian histogram pada gambar 2 di atas membuktikan bahwa data penelitian memiliki sifat normal dikarenakan kurva yang terdapat dalam gambar telah sesuai standar pengujian histogram.



Gambar 3. Normal P-Plot

(Sumber: Pengolahan data SPSS v25, 2021)

Dengan adanya uji *P-Plot*, dapat diamati titik-titik tersebar diarea garis dan arah sebaran yang mengikuti arah garis diagonal, dari penjelasan tersebut mampu memberikan pernyataan terhadap data.

Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12751940
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.066
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

(Sumber: Pengolahan data SPSS v25, 2021)

Hasil yang diperlihatkan nilai Sig yakni 0,200. Nilai 0,200 > 0,05. Sehingga kesimpulannya ialah data yang diamati terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil didapatkan memperlihatkan tidak terjadi multikolinearitas maka penelitian tersebut dinyatakan baik dan sebaliknya.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	CR_X1	.444	2.250
	TATO_X2	.972	1.029
	DER_X3	.452	2.202

a. Dependent Variable: ROA_Y

(Sumber: Pengolahan data SPSS v25 2021)

eCo-Buss

Tabel uji multikolinearitas memperlihatkan nilai *tolerance* variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, serta *Debt to Equity Ratio* mempunyai hasil > 0,1 dan angka VIF menunjukkan hasil < 10. Hasil tersebut bisa dinyatakan bahwa ketiga variabel yang diamati tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilaksanakan dengan tujuan menemukan apakah dalam model regresi linear terdapat persoalan perbedaan varian dari residual satu ke pengamatan lainnya. Dilaksanakan yang tujuannya menemukan apakah dalam model regresi linear terdapat kejadian ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan lainnya (Syafina & Harahap, 2019). Uji heteroskedastisitas memakai program SPSS versi 25, yang diamati dari grafiks *scatterplot* dan dengan tabel uji *park*. Pengujian *park* dilaksanakan untuk menemukan adanya heteroskedastisitas pada *error*. Berikut pengujian yang dihasilkan dengan Uji *Park* yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji Park

Coefficients ^a Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6.877	1.378		-4.992	.000
Current Ratio	-.046	.203	-.044	-.225	.823
Total Asset Turnover	.314	.442	.094	.712	.480
Debt to Equity Ratio	1.567	.958	.317	1.636	.108

(Sumber: Pengolahan data SPSS v25 2021)

Ketiga variabel yang diteliti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dikarenakan pemeriksaan yang dilakukan membuktikan variabel *current ratio* mempunyai signifikan yaitu 0,823. Variabel *total asset turnover* sebesar nilai signifikan yaitu 0,480. Variabel DER memiliki nilai signifikan yaitu 0,108. Seluruh nilai signifikan yang dimiliki dinyatakan lebih besar dari 0,05 di mana hasil tersebut sudah memenuhi kriteria sehingga dinyatakan tidak mengalami gejala heterokedatisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian dilaksanakan yang tujuannya mengetahui apakah ada persoalan yang salah dalam model regresi linear dari periode sebelumnya dan saat ini. *Durbin Watson (DW test)* merupakan metode yang dipilih dalam penelitian ini guna menemukan gejala tersebut. Adanya gejala autokolerasi atau tanpa gejala akan dilakukan pengukuran dengan standar yang diambil dari teori (Santoso, 2019). Uji *Durbin-Watson* yang ada pada penelitian ini yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji Durbin-Watson

Mode	R	Model Summary ^b			Durbin-Watson
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.423 ^a	.179	.131	.13122	.617

(Sumber: Pengolahan data SPSS v25 2021)

eCo-Buss

Pengujian autokorelasi memperlihatkan bahwa hasil Durbin Watson yaitu 0,617. Hasil DW diposisi antara -2 sampai 2 sehingga dinyatakan tidak mengalami gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda merupakan pengukuran terhadap korelasi antara dua atau lebih (Ghozali, 2018). Tahapan dalam mengetahui ketentuan terhadap dampak *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, serta *Debt to Equity Ratio* pada *Return on Assets* yaitu pengukuran analisis linear berganda dalam penelitian ini. Proses mengetahui kepastian atas dampak dari *current ratio*, *total asset turnover*, serta *debt to equity ratio* pada *return on assets*. Berikut ialah pengukuran analisis linear berganda:

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.049	.092		.536	.594
1 CR_X1	.045	.014	.630	3.311	.002
TATO_X2	.020	.029	.087	.675	.503
DER_X3	.172	.064	.509	2.699	.009

a. Dependent Variable: ROA_Y

(Sumber: Pengolahan data SPSS v25 2021)

Uji Hipotesis

1. Uji T

Pengujian T atau uji parsial dilakukan yang tujuannya melihat dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Ghozali, 2018). Berikut hasil pengujian t:

Tabel 8. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.049	.092		.536	.594
CR_X1	.045	.014	.630	3.311	.002
TATO_X2	.020	.029	.087	.675	.503
DER_X3	.172	.064	.509	2.699	.009

a. Dependent Variable: ROA_Y

(Sumber: Pengolahan data SPSS v25 2021)

Hasil t_{tabel} yakni 2,008 atau -2,008, hasil didapatkan dari rumus $df = 55 - 4 = 51$. Uji t yang ada bisa dinyatakan bahwa:

1. CR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* yaitu hasil signifikan $< 0,05$ sebesar 0,002 dan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,311 > 2,008$.
2. *total asset turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on assets* yaitu hasil signifikan $> 0,05$ yaitu 0,503.

eCo-Buss

DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* yaitu hasil signifikan < 0,05 yaitu 0,009. Hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,699 > 2,008$.

2. Uji F

Pengujian F atau pengujian simultan dilakukan yang tujuannya melihat dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (Ghozali, 2018). Uji F yang ada bisa dinyatakan bahwa:

Tabel 9. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.191	3	.064	3.707	.017 ^b
	Residual	.878	51	.017		
	Total	1.070	54			

a. Dependent Variable: ROA_Y
b. Predictors: (Constant), DER_X3, TATO_X2, CR_X1

(Sumber: Pengolahan data SPSS v25 2021)

Hasil F_{tabel} yakni 2,79. Hasil tersebut didapatkan dari rumus $df1 = k-1$ atau $4-1 = 3$ dan $df2 = n-k$ atau $55-4 = 51$. Pengujian yang dihasilkan yaitu nilai F_{hitung} adalah 3,707. Dinilai berdampak secara bersama-sama dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig $0,017 < 0,05$ yang berdasarkan dengan standar penentuan keputusan.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian R^2 dilakukan yang tujuannya bisa menggambarkan kapasitas variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil pengujian yang tinggi bisa disimpulkan bahwa variabel independen mampu menerangkan variabel dependen. Berikut hasil yang didapatkan:

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423 ^a	.179	.131	.13122	.617

(Sumber: Pengolahan data SPSS v25 2021)

Dari pengujian koefisien determinasi yang dilakukan, bisa diamati bahwa nilai R^2 yaitu 0,179. Hasil tersebut membuktikan bahwa *return on assets* dijelaskan oleh *current ratio*, *total asset turnover*, serta *debt to equity ratio* sebanyak 17,9%. Sisa persentasi sebanyak 82,1% diterangkan oleh variabel yang lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Asset

Pengujian yang dijalankan pada *current ratio* mendukung hipotesis pertama diterima. Hipotesis pertama diterima karena hasil signifikan < 0,05 sebesar 0,002 dan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,311 > 2,008$ sehingga dinyatakan *current ratio* secara parsial berdampak positif dan

signifikan pada *return on assets*. Hasil penelitian yang dikaji Simanullang dan Purba (2020) menyatakan *current ratio* berdampak positif dan *significant* pada *return on assets*.

Pengaruh Total Asetts Turnover terhadap Return on Asset

Pengujian yang dilaksanakan pada *total asset turnover* tidak mampu menunjang hipotesis kedua, yang berarti hipotesis kedua ditolak, yang dikatakan bahwa secara parsial *Return on assets* tidak diberi pengaruh oleh *total asset turnover*. Hal tersebut dikarenakan hasil *significant* $>0,05$ yaitu 0,503 sehingga dinyatakan *total asset turnover* secara parsial tidak berdampak pada *return on assets*. Penelitian yang dihasilkan sesuai dengan Sanjaya dan Sipahutar (2019) menyatakan bahwa bahwa *total asset turnover* tidak mempunyai dampak positif dan *significant* pada *return on assets*.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset

Pengujian yang dilaksanakan pada *debt to equity ratio* mendukung hipotesis ketiga diterima. Hipotesis ketiga diterima hasil signifikan $< 0,05$ yaitu 0,009 dan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,699 > 2,008$ sehingga dinyatakan *debt to equity ratio* secara parsial berdampak positif dan *significant* pada *return on assets*. Hasil penelitian yang dikaji Gultom *et al.* (2020) menyatakan *debt to equity ratio* berdampak *significant* pada *return on assets*.

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity dan Total Asetts Turnover terhadap Return on Asset

F_{hitung} yaitu 3,707. Dikatakan secara simultan memberikan dampak dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig\ 0,017 < 0,05$ sama dengan standar pada penentuan keputusan. Pengujian yang dilakukan bisa disimpulkan bahwa H_4 diterima atau hipotesis keempat diterima yakni secara bersama-sama *return on assets* dipengaruhi oleh *current ratio*, *total asset turnover*, serta *debt to equity ratio*.

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari pembahasan dan pengujian yang dilaksanakan, yaitu Terdapat pengaruh *current ratio* diterima dengan hasil signifikan $<0,05$ sebesar 0,002 dan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,311 > 2,008$ sehingga dinyatakan CR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Secara parsial *total asset turnover* tidak berpengaruh pada *return on assets*. Terdapat pengaruh tidak signifikan *total asset turnover* ditolak dengan hasil signifikan $>0,05$ yaitu 0,503 sehingga dinyatakan *total asset turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Terdapat pengaruh signifikan *debt to equity ratio* diterima dengan hasil signifikan $<0,05$ yaitu 0,009. Hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,699 > 2,008$ sehingga dinyatakan DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Terdapat pengaruh significant Current Ratio, Debt to Equity Ratio serta Total Assets Turnover berpengaruh terhadap Return on Assets dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ $0,017 < 0,05$ dan juga disimpulkan bahwa H_4 diterima atau hipotesis keempat diterima yakni secara bersama-sama *return on assets* dipengaruhi oleh *current ratio*, *total asset turnover*, serta *debt to equity ratio*.

Daftar Pustaka

Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap

- Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 16–28. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.178>
- Aulia, M., Romli, H., & Marnisah, L. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Koperasi di Kota Palembang. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPRO)*, 1(1), 27–38. <https://doi.org/10.35908/ijmpro.v1i1.4>
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, & Hayati, K. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 57–69. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.135>
- Dewi, A. C., & Esthiningrum, S. D. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Strategi*, 4(2), 409–420.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 1–14.
- Khassanah, F. N. (2021). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146–157.
- Laela, R. H., & Hendratno. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 120–131.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4599>
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Simanullang, R., & Purba, N. M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi ptofitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 247–259.
- Sinaga, O., Simarmata, S. D., Sitinjak, P. W., & Simanjuntak, L. (2020). Pengaruh current ratio (CR) total asset turn over (TATO) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal FEB UNMUL*, 16(2), 179–191.
- Syafina, L., & Harahap, N. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi* (A. Grafika (ed.); Cetakan Pe). Febi UIB-SU Press.
- Utami, A. U., & Hariyanti. (2018). Pengaruh Current Ratio , Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada PT. Intan Wijaya. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 325–333.